

BAB V

ANALISIS ALAT PENDIDIKAN IMMATERIAL YANG TERDAPAT DALAM SURAH AL-AHZAB AYAT 21 (TELA'AH TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB)

A. Integritas yang Tinggi

Sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab tentang Integritas yang tinggi pada diri Rasulullah Atau bisa disebut dengan seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, Bersikap jujur, tulus, dan memiliki totalitas penuh pada setiap tanggung jawabnya.

“ Kata (أسوة) uswah atau iswah berarti teladan. uswah atau iswah berarti teladan. Pakar tafsir, az- Zamakhsyari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata (في) fii dalam firman-Nya: (في (الرسول الله). fi rasulillah berfungsi "mengangkat" dari diri Rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul saw, sendiri dengan seluruh totalitas beliau.”¹

¹ Tafsir Al-Misbah ; Pesan dan kesan Keserasian Al-Qur'an ...,439

Integritas adalah keselarasan antara hati, pikiran, perkataan dan perbuatan yang baik dan benar. Sebagaimana Rasulullah SAW memiliki sifat shiddiq dimana Keselarasan hati, pikiran, perkataan dan perbuatan merupakan ciri dari pada Rasulullah SAW. Hati terkait dengan iman, pikiran terkait dengan ilmu, perbuatan dan perkataan terkait dengan amal soleh.

Seseorang yang memiliki integritas yang tinggi maka rasa tanggung jawabnya pun sangat dijunjung tinggi dalam meraih kesuksesan, itu merupakan gambaran bagaimana diri seseorang sebagaimana Rasulullah Saw, yang terlihat selalu konsisten dalam perilaku dan ucapan beliau sehari-hari. Orang yang memiliki integritas biasanya berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara sehingga perilaku dan tindakannya sesuai dengan apa yang diucapkan. Salah satu contoh berintegritas adalah berpikir positif. Dengan berpikir positif kita dapat menghasilkan hasil yang positif. Oleh karena itu, integritas harus diawali dengan berpikir positif.

Integritas dimulai dari hati (qalbu). Hati yang terbimbing oleh iman bahwa Allah SWT memperhatikan kita, Allah SWT mencatat hidup kita, Allah SWT akan memintai pertanggung jawaban hidup kita di akhirat kelak. Maka lahirlah dari keyakinan hati itu pikiran-pikiran yang positif, perkataan yang jujur, perbuatan yang selaras dengan aturan. Perlu kita yakini bahwa hati, pikiran, perbuatan dan perkataan Rasulullah SAW lah yang membuat dakwah beliau sukses. Suksesnya dakwah Rasulullah SAW karena integritas yang dimilikinya.²

²Syahmuharnis, *TQ Transcendental Quotient* (Jakarta Selatan : Penerbit Republika, 2006), 166

B. Semangat Juang yang Besar

Dalam Tafsir Karya Quraish Shihab disebutkan disana Semangat juang yang besar terdapat pada diri pribadi Rasulullah Saw.

"Dalam Perang Khandaq, terdapat banyak sikap dan perbuatan Rasulullah yang dapat dijadikan teladan. Beliau terlibat langsung dalam aktivitas perang, bahkan turut menggali parit. Selain itu, beliau mampu menginspirasi semangat perjuangan dengan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan memuji Allah. "³

Semangat berjuang dalam Islam dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam beribadah, berjuang untuk kebaikan, dan menghadapi cobaan, ujian kehidupan, serta dalam peperangan. Dalam Islam, semangat berjuang didasarkan pada keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup adalah ujian dari Allah SWT, dan semangat berjuang harus diterapkan dalam menghadapi ujian tersebut dengan sabar, tawakal, dan ikhlas.

Dalam Islam pada peperangan terdapat prinsip-prinsip jihad fi sabilillah. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW berjuang untuk membela agama dan melindungi umat dari ancaman dan kezaliman, dengan mengedepankan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang. Nabi Muhammad SAW juga menunjukkan semangat berjuang yang tinggi dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian kehidupan, dengan selalu bersabar, tawakal, dan ikhlas. Namun, penting juga untuk diingat bahwa semangat berjuang Nabi Muhammad SAW dalam peperangan harus

³ Tafsir Al-Misbah ; Pesan dan kesan Keserasian Al-Qur'an ...,439

dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu dengan menghindari kekerasan dan kezaliman, serta menghormati hak asasi manusia.⁴

C. Kesabaran

Sebagaimana didalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab disebutkan tentang bagaimana seharusnya kesabaran itu.

” Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh pakar agama lainnya. Sebagai contoh, Al-Biqā’i menolak pandangan di atas. Saat menafsirkan QS. al-Anfal (8): 24-25, ia mengutip al-Harrali yang menjelaskan bahwa pernyataan Rasulullah saw. Hadits tersebut diperuntukkan bagi mereka yang kurang bersabar. Akan tetapi, bagi mereka yang sabar dan mengikuti petunjuk tersebut, setelah tiga tahun berlalu, terbukti bahwa pohon kurma mereka, yang tidak dikawinkan seperti yang disarankan oleh Nabi, justru menghasilkan buah yang lebih baik dibandingkan dengan pohon kurma yang dikawinkan.”⁵

Kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam perang dapat dijadikan contoh semangat berjuang yang tinggi dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian kehidupan. Nabi Muhammad SAW selalu bersabar, tawakal, dan ikhlas dalam menghadapi situasi yang sulit, seperti dalam peperangan. Kesabaran Nabi Muhammad SAW juga dapat dijadikan teladan dalam menghadapi berbagai ujian

⁴Dadang kahmad, *Musibah pasti berlalu* (Jakarta : Penerbit Pt Elex Media Komputindo, 2014), 70-71

⁵ Tafsir Al-Misbah ; Pesan dan kesan Keserasian Al-Qur’an ...,440

dan cobaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tetap berpegang pada ajaran Islam dan mengandalkan Allah SWT.

Rasulullah tak gentar sedikit pun kala itu. Saat ada kaum musyrikin yang berhasil menerobos pertahanan kaum muslimin, salah satu dari mereka melempari Rasulullah dengan batu yang membuat hidung dan dagu Rasulullah pecah. Bahkan muka Rasulullah juga banyak terluka dan mengeluarkan darah. Apalagi, tersiar kabar bahwa Rasulullah telah terbunuh. Kabar itu semakin meruntuhkan semangat kaum muslimin dan membuat mereka terpecah-becah. Sebagian dari kaum muslimin lari ke Madinah sebagian lagi ada yang lari ke atas gunung.

Rasulullah berhasil menapakkan satu kaki beliau di wilayah orang berkat kegigihan, keuletan, kesabaran, ketangguhan, dan strategi yang jitu. Rasulullah selalu menggunakan kesempatan atau momentum sekecil apa pun untuk menyampaikan kebenaran.⁶

Kesabaran yang sebenarnya adalah kemampuan untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi situasi yang sulit atau tidak menyenangkan, tanpa merasa putus asa atau marah. Kesabaran bukanlah tanda kelemahan atau ketidakmampuan, tetapi justru merupakan tanda kekuatan dan kebijaksanaan.⁷

D. Keteladanan

Dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab juga dibahas mengenai keteladanan.

⁶Fajar Kurnianto, *Percikan-percikan Hikmah Sejarah Nabi* (Jakarta, Penerbit : PT Alex Media Komputindo, 2013), 43-44

⁷Azizah Hefni, *Sabar Itu Cinta* (Jakarta Selatan, Penerbit: Qultum Media, 2017), 44

“Ayat ini, walau berbicara dalam konteks Perang Khandaq, ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau walau di luar konteks tersebut. Ini karena Allah swt. telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia. Yang Mahakuasa itu sendiri yang mendidiknya. Addabani Rabbi, fa alsana ta'dibi" (Tuhanku mendidikku, belih baik hasil pendidikanku). Demikian sabda Rasul saw. ’⁸

Umumnya, manusia merasa perlu memiliki figur identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing mereka menuju kebenaran. Allah mengutus Nabi dan Rasul Muhammad Saw., sebagai teladan agar manusia dapat mengikuti contoh tersebut. Keteladanan, yang dapat diartikan sebagai membuat sesuatu sebagai contoh, mencakup perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan, pendidik dianggap sebagai pemimpin sejati dan contoh yang baik, baik dalam sikap, perilaku, tutur kata, kepatuhan pada aturan, maupun kedisiplinan. Kewajiban manusia untuk mengikuti rasul juga termasuk mengambil teladan yang baik, seperti yang ditegaskan dalam firman Allah Swt., dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 21.

Selanjutnya, manusia disuruh untuk ikut dengan para rasul, yang salah satunya adalah memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini, Rasulullah Saw., juga memberikan contoh teladan yang baik kepada umatnya. Firman Allah Swt., dalam surat Al-Ahzab/33: 21. Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah Saw., adalah contoh yang luar biasa bagi umatnya, dan orang yang mengharap rahmat Allah dan

⁸Tafsir Al-Misbah ; Pesan dan kesan Keserasian Al-Qur'an ...,439-440

memperhatikan hari kiamat seharusnya meneladani keteladanan yang dibawa oleh Rasulullah Saw., dalam hidup mereka.⁹

Memberi contoh adalah alat pendidikan yang banyak dan sudah lama sekali dipakai. Bahkan barangkali secara alamiah memberi contoh adalah alat pendidikan yang tertua, disamping suruhan dan larangan.

E. Memiliki Kepribadian yang Multi- Dimensionalitas.

Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab disebutkan tentang berbagai macam kepribadian Rasulullah Saw

“Imam al-Qarafi merupakan ulama pertama yang menegaskan pemilah Menurutny, junjungan kita, Muhammad saw., dapat berperan sebagai Rasul, terperinci menyangkut au Mufti, atau Hakim Agung, atau Pemimpin masyarakat dan dapat juga bagai seorang manusia, yang memiliki kekhususan-kekhususan yang membedakan beliau dari manusia-manusia lain, sebagaimana perbedaan seorang dengan lainnya. Beliau adalah Nabi dan Rasul, juga Mufti dan Hakim. Di samping itu sebagai pemimpin masyarakat dan sebagai pribadi.”¹⁰

Rasulullah memiliki banyak kelebihan dalam sifat dan moral. Dalam hal ini, saya akan mencoba memaparkan beberapa karakter mulia beliau. Hal ini didorong oleh kebutuhan mendesak manusia di segala tempat dan waktu untuk mengetahui dan meneladani sifat-sifat mulia beliau. Selain itu juga karena sifat-sifat moral

⁹Musthofa Ali, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Vol.5, no. Nomor.1 (2019): 24-32.

¹⁰ Tafsir Al-Misbah ; Pesan dan kesan Keserasian Al-Qur’an ...,441-442

Rasulullah merupakan refleksi dari berbagai nilai dan prinsip yang tertanam di hati beliau. Dan setiap Muslim berkewajiban untuk meneladani dan menghidai dirinya dengan sifat-sifat mulia tersebut.

Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Di sisi lain beliau juga sebagai manusia biasa seperti kedudukan beliau sebagai seorang panglima dalam peperangan, sebagai seorang kepala keluarga dan sebagai kepala negara. Semua predikat tersebut bisa dijadikan dasar oleh ulama dalam menilai perkara yang bersumber dari baginda baik itu ucapan, perbuatan, atau taqir beliau. Di sisi lain beliau juga sebagai manusia biasa seperti kedudukan beliau sebagai seorang panglima dalam peperangan, sebagai seorang kepala keluarga dan sebagai kepala negara. Semua predikat tersebut bisa dijadikan dasar oleh ulama dalam menilai perkara yang bersumber dari baginda baik itu ucapan, perbuatan, atau taqir beliau.¹¹

¹¹ Ahmad Mahdi, *Biografi Rasullulah* (Jakarta, Penerbit : Qisti Press, 2017), 953